

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki iklim tropis dan potensi alam yang kaya dengan lokasi yang sangat strategis. Dengan demikian Indonesia dikaruniai berbagai macam kekayaan alam yang tersebar di 34 provinsi. Selain kekayaan alam, Indonesia juga sangat kaya akan kebudayaan dengan keunikan dan perbedaan yang beragam, salah satunya adalah kriya. Menurut Cahyana (2015) kriya merupakan keterampilan dalam mempergunakan bahan, mengenal karakteristik bahan, dan cara-cara mengolah dan mengerjakannya. Kemampuan mengolah dan mengerjakan bahan dalam seni kerajinan inilah yang menentukan nilai-nilai teknik dan estetika produk yang dihasilkan.

Kerajinan kriya sangat berpeluang besar sebagai penggerak ekonomi di Indonesia. Pada tahun 1970-an, industrialisasi mulai berkembang di Indonesia dimana peran penting yang dapat mendorong kemajuan ekonomi dipegang oleh partisipasi dunia usaha. Pemerintah mendukung penuh dengan harapan dapat mencapai peningkatan perekonomian nasional. Kerajinan kriya dengan berbagai macam jenis dan teknik tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah kerajinan anyaman daerah Tasikmalaya, kecamatan Rajapolah. Menurut Hj. Eulis (2020) selaku perwakilan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, selain bordir dan batik, anyaman Rajapolah menjadi komoditas perekonomian yang sangat berpengaruh di Tasikmalaya. Pertumbuhan industri anyaman ini dilakukan secara turun temurun dengan pengembangan dari keahlian yang didapat dari para pendahulu. Perkembangan tersebut terlihat pada variasi produk yang awalnya hanya berupa tikar, sekarang menjadi produk *fashion* seperti dompet, sandal, tas, dan topi.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di sentra anyaman Rajapolah, dalam proses pembuatan kerajinan anyaman, Rajapolah memiliki berbagai jenis bahan baku yang dapat menghasilkan variasi anyaman. Beberapa jenis bahan baku

tersebut adalah pandan, mendong, lidi, bambu, eceng, dan panama. Salah satu bahan baku yang diandalkan oleh para perajin karena punya sumber daya alam yang melimpah adalah daun pandan. Pada penelitian Maame (2020) yang membahas tentang pengembangan kerajinan anyaman khas Rajapolah, dalam proses pembuatan produk tas dengan bahan baku daun pandan, terdapat standarisasi ukuran iratan pandan dengan ketebalan 2-3mm dengan panjang 120cm. Standarisasi ini membuat iratan dengan ukuran kurang dari standar tersebut menjadi limbah yang tidak terpakai. Menurut Bapak Nanang (2021) selaku pemilik toko di lokasi sentra kerajinan, Puskud Jabar, mengakui terdapat masalah pada limbah anyaman yang belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah anyaman pandan yang tidak lolos standarisasi ukuran tidak dimanfaatkan sebagai sisa produksi anyaman melainkan dibuang begitu saja. Sedangkan menurut Ibu Pipih (2021) sebagai pemilik UMKM Raficraft menambahkan bahwa limbah sisa produksi selama ini hanya dikelola dengan cara dibakar saja. Padahal berdasarkan hasil observasi, dari kuantitas dan bentuk limbah sisa produksi masih terdapat potensi yang baik jika limbah tersebut dimanfaatkan. Pemanfaatan limbah sisa produksi ini juga menjadi harapan bagi UMKM Raficraft dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Dari uraian yang dipaparkan, ditemukan masalah yang belum dapat disolusikan secara maksimal, yaitu pengolahan limbah sisa produksi anyaman yang sudah tidak terpakai. Masalah ini tentu merupakan potensi yang besar dalam proses pengolahan kerajinan anyaman di daerah Rajapolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dalam proses optimalisasi limbah menjadi produk yang tepat guna. Penulis akan melakukan kegiatan eksperimentasi struktur pada limbah sisa produksi yang dapat berdampak pada pemberdayaan masyarakat Rajapolah baik dalam memproduksi produk anyaman pandan yang lebih berinovasi dan bermutu tinggi maupun pada pengurangan limbah anyaman yang belum difungsikan secara optimal. Sisa produksi anyaman ini dapat dioptimalkan dan diolah kembali menjadi produk layak pakai melalui proses kreatif dan pembuatan produk akhir yang tepat guna.

I.2 Identifikasi Masalah

Pada pemaparan latar belakang yang dielaborasi diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan standar ukuran lilitan dalam proses pembuatan pintalan anyaman daun pandan khas Rajapolah, sehingga menghasilkan limbah sisa produksi perajin UMKM Raficraft dengan kuantitas sekitar 10-15% dari total bahan baku yang berkelanjutan dan belum ada pengelolaan terhadap limbah tersebut
2. Adanya potensi untuk mengoptimalkan limbah sisa produksi daun pandan UMKM Raficraft menjadi lembaran yang memiliki nilai fungsi dan estetika
3. Adanya potensi dalam aspek pengembangan produk dari lembaran limbah sisa produksi daun pandan UMKM Raficraft menjadi produk fashion yang lebih inovatif

I.3 Rumusan Masalah

Dari idetifikasi permasalahan yang didapat, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan limbah anyaman Rajapolah secara optimal khususnya pada anyaman daun pandan khas Rajapolah?
2. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam mengolah limbah yang telah dimiliki oleh perajin anyaman khas Rajapolah?
3. Inovasi produk apa yang tepat untuk mengembangkan produk kerajinan anyaman khas Rajapolah dari limbah anyaman Rajapolah?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan dalam penelitian, perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adanya batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di tempat produksi anyaman UKM Rafi Craft yang berada di Desa Sukaruas, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya,
2. Bahan baku yang digunakan adalah limbah sisa produksi yang telah melalui proses produksi sehingga telah berbentuk lembaran dan memiliki bentuk yang beragam. Selain itu, ketersediaan limbah sisa produksi terjamin kesediaannya saat penulis berada pada tempat penelitian maupun seterusnya dengan kuantitas sebanyak 10% dari total bahan baku yang tersedia setiap harinya.
3. Proses penambahan nilai pada limbah anyaman khas Rajapolah yang dilakukan dengan cara melakukan mengaplikasikan teknik modular dan jahit timpa sebagai teknik pengolahan limbah yang disesuaikan dengan keterampilan para perajin, dan
4. Produk anyaman yang dihasilkan hanya dibatasi pada produk *fashion* berukuran kecil hingga sedang (maks. 16-22cm) untuk mencapai hasil yang lebih rapih dan baik

I.5 Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan limbah sisa produksi anyaman Rajapolah secara optimal dalam produk kerajinan anyaman,
2. Memanfaatkan teknik kriya pada anyaman dan teknik yang telah mereka miliki sebelumnya melalui proses pendampingan desain yang tepat, dan
3. Menghasilkan produk inovatif dengan menerapkan teknik kriya anyaman dan disesuaikan dengan teknik yang telah perajin anyaman Rajapolah miliki sebelumnya secara tepat

1.6 Manfaat

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan terhadap pemanfaatan dan pengolahan limbah bahan baku pada anyaman Rajapolah,
2. Bertambahnya wawasan dan kreativitas perajin dalam melakukan pengolahan terhadap limbah anyaman dan menghasilkan produk *fashion* dengan memperhatikan segi fungsi dan estetika,
3. Membantu mengoptimalkan pemanfaatan limbah bahan baku yang selama ini tidak terpakai menjadi lembaran yang memiliki potensi sebagai bahan baku produk yang memiliki daya jual, dan
4. Memberikan *transfer knowledge* di ranah kriya tekstil dan kerajinan untuk dimanfaatkan oleh kriyawan, desainer, dan peneliti-peneliti selanjutnya.

1.7 Metodologi

Dalam menyusun karya tulis ini, diperlukan data- data dan informasi yang lengkap, relevan serta jelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada teori eksplorasi teknik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data dari sumber yang dipercaya dan valid. Pada proses wawancara, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan langsung pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya, Maame Putri Bankah dan penggiat usaha pada sentra kerajinan anyaman Rajapolah, Nanang Sutarman. Dari narasumber tersebut, penulis dapat mengetahui UKM mana yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, mengetahui beberapa data yang berhubungan dengan UKM Rajapolah, dan mengetahui upaya apa saja yang

sudah dilakukan oleh pihak pemerintah dalam melakukan pengembangan anyaman khas Rajapolah. Narasumber lainnya adalah bu Pipih, sebagai pemilik UMKM Raficraft. Bu Pipih menerangkan bahwa terdapat limbah dengan jumlah yang terus berlanjut dengan pengelolaan yang belum optimal.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara hadir ke lapangan dan mengamati lingkungan jual beli yang terjadi di lapangan. Penulis melakukan observasi di sentra kerajinan anyaman Rajapolah dan tempat produksi produk anyaman UKM Raficraft. Pada kegiatan observasi ini didapatkan data berupa masalah umum hingga spesifik dan potensi yang bisa dikembangkan oleh para UKM maupun perajin demi meningkatkan dan menstabilkan ekonomi masyarakat Rajapolah

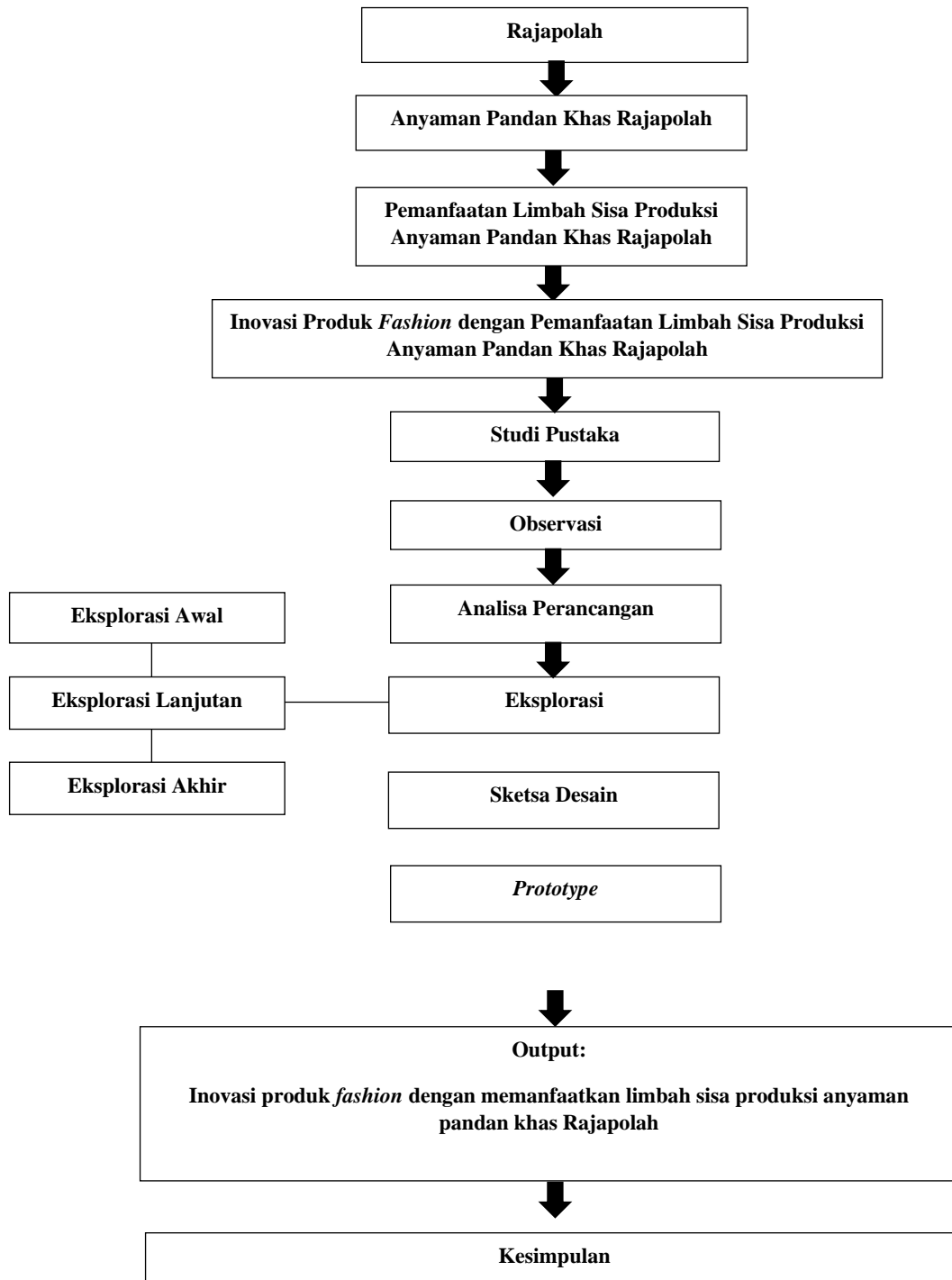
3. Studi Pustaka

Studi literatur adalah metode dengan cara membaca atau mencari referensi dari buku jurnal dan artikel, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sumbernya. Referensi buku yang akan di gunakan akan melingkupi materi mengenai kerajinan anyaman, teknik yang tepat guna, kriya, serta *fashion*.

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses pengamatan terhadap material dan teknik tekstil dengan melakukan pengamatan langsung perubahan yang terjadi. Metode eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dalam bidang tekstil yang digunakan dalam proses pengolahan serat untuk anyaman Rajapolah. Proses pengolahan tersebut diantaranya adalah proses kemampuan para perajin dalam membuat struktur rakit sebuah anyaman.

I.8 Kerangka Penelitian



Tabel I. 1 Tabel Perancangan

I. 9 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini terdiri dari empat bab. Secara garis besar sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang dan pemahaman penulis mengenai topik penelitian yang diambil, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, serta metodologi yang digunakan penulis dalam membuat Laporan Penelitian ini.

2. BAB II : STUDI LITERATUR

Menjelaskan mengenai referensi literatur yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Referensi ini digunakan sebagai landasan permasalahan dari kerangka pemikiran yang berguna dalam penyusunan penelitian.

3. BAB III : DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan hasil pengamatan mengenai rangkaian proses yang dilakukan dari tahap pengumpulan data hingga eksperimen yang dilakukan seperti data primer, data sekunder, dan eksplorasi.

4. BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dan perancangan produk yang didapatkan dari hasil rangkaian proses yang dilakukan sebelumnya mulai dari konsep perancangan produk, desain, hingga produk akhir.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab terakhir ini merupakan penjelasan akhir berdasarkan uraian yang telah dituliskan pada Bab-bab sebelumnya terdiri dari sub bab Kesimpulan dan Saran